

Petunjuk Teknis Kegiatan

Lomba Ceramah dalam rangka HAB Kemenag RI ke 80

Tingkat MA/SMU/SMK se-Sumatera Selatan

“Lingkungan Hidup, Bencana Alam, dalam Perspektif Keadilan Gender”

A. Pengantar

Pengetahuan tentang perlindungan lingkungan hidup saat ini sudah menjadi kebutuhan yang sangat krusial. Terjadinya bencana alam yang melanda beberapa wilayah di Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat beberapa waktu belakangan memberikan tuduhan tajam bahwa soal lingkungan hidup dan keserasian dalam menjaga alam, tidak bisa dipandang sebelah mata. Keabaian manusia dalam mengelola dan menata alam, dibayar tuntas dengan gerakan alam itu sendiri. Ribuan korban jiwa berjatuh, kerugian materi pun tidaklah sedikit.

Islam mengajarkan bahwa manusia adalah **khalifah** (pemimpin atau pengelola) di muka bumi, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an (Surah Al-Baqarah, 2:30). Peran sebagai khalifah ini menuntut tanggung jawab besar untuk menjaga keseimbangan lingkungan (*mizan*) dan sumber daya alam, serta menjauhi perbuatan *fasad* (perusakan), termasuk deforestasi dan eksploitasi berlebihan yang memicu bencana seperti yang terjadi di Sumatera. Dari perspektif ini, krisis lingkungan yang menyebabkan bencana adalah kegagalan kolektif umat manusia dalam menjalankan amanah ketuhanan.

Konsep keadilan dalam Islam, atau '**adl**', tidak hanya mencakup hubungan antarmanusia tetapi juga hubungan manusia dengan alam. Dalam konteks bencana dan keadilan gender, ajaran Islam sangat menekankan perlindungan terhadap kelompok yang rentan (*mustadh'afin*). Perempuan, sebagai bagian integral dari umat, memiliki hak yang sama untuk dihormati, dilindungi, dan diikutsertakan secara setara dalam semua aspek kehidupan, termasuk mitigasi bencana dan pengambilan keputusan. Ketika bencana melanda, memastikan kebutuhan spesifik perempuan (sanitasi, keamanan, dan nutrisi) terpenuhi adalah bagian dari menjalankan prinsip '**adl**' dan kasih sayang (*rahmah*) yang dianjurkan dalam Islam.

Peran perempuan dalam mitigasi bencana sejalan dengan nilai-nilai kemanusiaan dalam Islam. Nabi Muhammad SAW dikenal menganjurkan pentingnya kebersihan dan sanitasi, yang merupakan kunci mitigasi risiko pasca-bencana. Pengetahuan tradisional yang dimiliki perempuan tentang obat-obatan alami, pengelolaan air, dan adaptasi pangan lokal adalah bagian dari **hikmah** (kebijaksanaan) yang diwariskan, dan harus dihargai serta diintegrasikan dalam rencana ketahanan komunitas.

Lebih lanjut, keterlibatan perempuan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait bencana merupakan perwujudan prinsip **syura** (musyawarah) yang dianjurkan dalam Islam. Islam memandang perempuan sebagai entitas yang cerdas dan berakal, yang dapat memberikan kontribusi penting.

Mengesampingkan suara perempuan dalam proses pemulihan atau mitigasi sama dengan mengabaikan separuh dari potensi kecerdasan dan kekuatan umat. Oleh karena itu, memastikan perempuan menjadi pemimpin aktif dalam upaya menjaga lingkungan dan mengelola dampak bencana adalah implementasi holistik dari ajaran Islam: menjaga alam sebagai wujud amanah khalifah, menegakkan keadilan sosial dan gender (*'adl*), serta memanfaatkan kebijaksanaan yang ada di dalam komunitas (*hikmah*).

Upaya pemulihan pasca-bencana di Sumatera harus menjadi momentum untuk kembali menegaskan komitmen umat Islam terhadap ajaran-ajaran fundamental ini: membangun masyarakat yang adil, lestari, dan tangguh, dimulai dari mengakui peran sentral perempuan sebagai mitra sejajar dalam menjaga bumi.

Pada konteks inilah, perlu dibangun kesadaran bersama, terutama di kalangan generasi muda, bahwa pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar adalah sangat penting. Lebih penting lagi adalah pengakuan dan penekanan bahwa kaum perempuan punya kontribusi besar dalam pengelolaan lingkungan hidup, termasuk dalam penanggulangan bencana. Kelompok generasi muda, terutama kalangan remaja, para pelajar SMU perlu memunculkan gagasan dan pengetahuan mereka tentang hal ini.

Hari Amal Bakti Kementerian Agama RI ke 80 tahun 2026 ini, kiranya adalah sebuah momentum untuk membangun kepedulian, kesadaran, dan kepekaan bahwa lingkungan hidup harus senantiasa dijaga dan peran kaum perempuan adalah sesuatu yang tidak bisa diabaikan. Generasi muda harus betul-betul memahami ini dan kemudian bisa terimplementasikan.

B. Nama Kegiatan

Kegiatan ini diberi nama: Lomba Ceramah tingkat MA/SMU/SMK se-Sumatera Selatan.

C. Tema dan Sub Tema Kegiatan

Tema : Lingkungan Hidup, Bencana Alam, dalam Perspektif Keadilan Gender

Peserta bebas dan diperbolehkan untuk menurunkan tema utama menjadi topik-topik yang lebih spesifik untuk dijadikan sebagai materi ceramah, sepanjang tidak keluar dari tema utama. Kesesuaian dengan tema utama akan menjadi bagian dari penilaian dewan juri.

D. Time Line Pelaksanaan

- | | |
|-----------------------------------|-------------------------|
| a. Pendaftaran | : 16 – 25 Desember 2025 |
| b. Seleksi | : 26 – 31 Desember 2025 |
| c. Pengumuman Pemenang dan hadiah | : 3 Januari 2026 |

E. Pelaksana Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan oleh LP2M UIN Raden Fatah Palembang.

F. Ketentuan Ceramah :

- a. Materi ceramah harus selaras dengan Tema Utama
- b. Peserta boleh menterjemahkan Tema Utama menjadi topik yang lebih spesifik, sepanjang tidak keluar dari tema.
- c. Bahasa utama ceramah adalah Bahasa Indonesia
- d. Peserta boleh melakukan visualisasi khusus untuk menambah daya tarik ceramah. Jika menambahkan visualisasi dari sumber lain, harus mencantumkan sumbernya.
- e. Ceramah direkam dalam bentuk video dan dimasukkan di Google Drive. Kemudian link google drive dikirim melalui link Pendaftaran (<https://uinrf.id/PendaftaranLombaCeramahHABKemenag2026>).
- f. Pastikan link Google Drive sudah dibuka untuk umum atau *open access*.
- g. Durasi waktu ceramah maksimal 10 menit.
- h. Nama peserta dan asal sekolah agar dituliskan pada bagian awal video.
- i. Materi ceramah harus Orisinil dan belum pernah dipublikasikan di media manapun (Dibuktikan dengan surat pernyataan)
- j. Merupakan rekaman asli peserta tanpa menggunakan teknologi AI
- k. Materi ceramah tidak mempertentangkan Suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan (SARA).
- l. Materi ceramah harus berisi pesan-pesan positif yang berlaku universal.

G. Ketentuan Peserta :

- a. Peserta terdaftar sebagai salah satu siswa/siswi aktif di MA/SMU/SMK di Sumatera Selatan (dibuktikan dengan scan Kartu Siswa) kelas X, XI, XII.
- b. Peserta bersifat individual (satu ceramah hanya satu peserta)

H. Ketentuan Lomba :

- a. Lomba terbuka untuk seluruh siswa/siswi pada tingkat MA/SMU/SMK kelas X, XI, XII di Sumatera Selatan
- b. Lomba bersifat perorangan, bukan kelompok
- c. Satu peserta boleh mengirimkan karya lebih dari satu
- d. Video ceramah dimasukkan ke drive peserta, kemudian link drive nya di kirim melalui link berikut :
<https://uinrf.id/PendaftaranLombaCeramahHABKemenag2026>
- e. Link yang dimasukkan pada saat pendaftaran adalah link gdrive dalam bentuk *open access*.
- f. Pemenang akan ditentukan untuk katagori :
 - i. Juara Pertama
 - ii. Juara Kedua
 - iii. Juara Ketiga
- g. Unsur penilaian adalah :
 - i. Kesesuaian dengan tema utama
 - ii. Orisinalitas

- iii. Intonasi dan gaya bicara
- iv. Visualisasi
- v. Kedalaman materi/isi ceramah
- h. Keputusan juri bersifat mutlak dan tidak bisa diganggu gugat

I. Penghargaan bagi pemenang

- a. Tropi penghargaan
- b. Sertifikat pemenang
- c. Bingkisan dari sponsor/panitia